

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Pada awalnya, agama Islam muncul di kota Makkah dan kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia melalui berbagai jalur, seperti perdagangan, pernikahan, pendidikan, dan budaya. Memahami perkembangan Islam dengan latar belakang dan perkembangannya adalah upaya untuk lebih memahami perjalanan agama Islam dan umatnya. Hal yang sama berlaku untuk pondok pesantren, yang merupakan bagian penting dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan tertua ini sudah ada sejak agama Islam pertama kali masuk ke Indonesia.<sup>1</sup>

Pada awal penyebaran agama Islam ketika turunnya wahyu pertama, yaitu dalam surah 96, ayat 1-5, terdapat penggambaran tentang cara pendidikan Islam yang diterapkan dengan cara sembunyi-sembunyi. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial dan politik saat itu, dan pendekatan semacam ini berlangsung selama tiga tahun. Barulah setelah wahyu berikutnya turun, mendorong dakwah untuk dilakukan secara terang-terangan.<sup>2</sup>

Dengan adanya agama Islam yang menggunakan cara damai dalam penyebarannya masyarakat tatar sunda yang sebelumnya telah menyembah hanya kepada satu tuhan saja (monoteisme) memudahkan penyebaran ajaran Islam di Tanah Pasundan. Kemudian dalam perkembangannya, Islam di Jawa Barat lebih tersebar melalui lembaga-lembaga pendidikan pesantren. Berdirinya pesantren-pesantren di lembaga pendidikan tradisional Tatar Sunda, tidak bisa dipandang sebelah mata. Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penyebaran ajaran Islam maupun dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurchalis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997). hlm 3

<sup>2</sup> Niza, S. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta. Edisi pertama 2007). hlm 5

<sup>3</sup> Budi Sujati, (2019) *Tradisi Budaya Masyarakat Islam Di Tatar Sunda (Jawa Barat)*, Ishlah: Journal of Ushuluddin, Adab and Dakwah Studies Volume 1 Nomor 1 hlm 39

Secara esensial, pesantren adalah "tempat di mana santri belajar," sementara pondok mengacu pada "tempat tinggal sederhana yang biasanya terbuat dari bambu." Selain itu, istilah "pondok" mungkin juga memiliki akar kata dari bahasa Arab, yaitu "funduk," yang berarti hotel atau asrama. Ada beberapa istilah yang digunakan secara umum untuk merujuk pada jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia, yang lebih dikenal dengan sebutan pesantren. Di Jawa, termasuk Sunda dan Madura, istilah yang sering digunakan adalah pesantren atau pondok, di Aceh, istilah yang umum digunakan adalah dayah, sementara di Minangkabau, disebut sebagai surau.<sup>4</sup>

Pada abad ke-19, seiring dengan perkembangan Islam yang semakin menyebar ke daerah Tatar Sunda, terutama Priangan, pesantren-pesantren mulai muncul sebagai tempat penting untuk menyebarkan ajaran Islam dan memajukan komunitas Muslim.<sup>5</sup>

Dilihat dari latar belakang historisnya, belum ada catatan sejarah yang mengungkapkan tanggal pasti pendirian pesantren untuk pertama kalinya. Beberapa pandangan mengklaim bahwa pesantren telah ada sejak Islam pertama kali datang ke Indonesia, sementara yang lain berpendapat bahwa pesantren mulai muncul selama masa kehadiran wali songo, dengan Sunan Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai orang yang pertama mendirikan pesantren.<sup>6</sup>

Menurut sejarah pendirian pondok pesantren di Indonesia, ada dua versi pandangan yang berbeda. Pertama, ada pandangan yang mengatakan bahwa asal-usul pondok pesantren berasal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pandangan ini didasarkan pada kenyataan bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih terkenal melalui kegiatan tarekat. Ini ditunjukkan oleh munculnya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melakukan praktik-praktik dzikir khusus. Para pemimpin tarekat ini disebut kiai, dan mereka mengharuskan para pengikutnya menjalani suluk selama 40 hari dalam setahun dengan metode yang telah ditetapkan. Tinggal bersama anggota tarekat di dalam

---

<sup>4</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 4.

<sup>5</sup> Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2014). Hal 8

<sup>6</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, hlm 4.

sebuah masjid untuk menjalankan ibadah-ibadah di bawah bimbingan kiai adalah praktik awal yang kemudian berkembang menjadi lembaga pondok pesantren. Kiai-kiai ini menyediakan tempat tinggal khusus dan fasilitas memasak di sebelah kiri dan kanan masjid untuk keperluan suluk. Seiring berjalannya waktu, lembaga ini tumbuh dan berkembang menjadi pondok pesantren.

Pada awalnya, pondok pesantren merupakan hasil penyesuaian dari sistem pondok yang dipraktikkan oleh pemeluk Hindu di wilayah Nusantara. Tujuan utama pendirian pondok pesantren ini adalah untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Hindu atau melanjutkan tradisi pendidikan pra-Islam yang sudah ada sejak masa pemerintahan Hindu-Budha. Penting untuk dicatat bahwa model pendidikan semacam ini tidak ditemukan di negara-negara Islam lainnya. Dengan kata lain, pesantren memiliki akar sejarah yang berkaitan dengan institusi pendidikan pra-Islam yang sudah ada sejak zaman pemerintahan Hindu-Budha, lalu diadopsi oleh Islam dan disesuaikan sesuai ajarannya.<sup>7</sup>

Pondok pesantren menjadi salah satu tempat dimana para kiai untuk tetap bisa menjaga dan mengembangkan keilmuan yang dimiliki dengan cara mentransformasikan dan mentransmisikan ilmu yang dimilikinya, sedangkan para santri menerima dan mentransmisikan kembali ilmu yang diperolehnya itu kepada orang lain maupun kepada santrinya, setelah lama ia belajar dari suatu pesantren.

Peran dari seorang kiai dalam mendirikan dan mengembangkan Sebuah pesantren memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai, termasuk mempromosikan pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan dan menyebarkan ajaran agama Islam melalui upaya dakwah serta penyebaran ilmu pengetahuan kepada seluruh anggota masyarakat.<sup>8</sup>

Saat ini, Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki jumlah pesantren yang cukup besar. Secara keseluruhan, terdapat sekitar 8.728 pesantren di wilayah Jawa Barat Open Data Jawa Barat berdasarkan pada tahun 2021.<sup>9</sup> Adapun salah satu pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-

---

<sup>7</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, hlm 3.

<sup>8</sup> Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2014). Hal 8, hlm. 9

<sup>9</sup> <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pondok-pesantren-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>. Diakses pada tanggal 18 Juli 2023. Pukul 07.55 WIB

Islami. Salah satu pondok pesantren yang memiliki peran penting dalam mengkaji keilmuan agama Islam dan memajukan pendidikan agama ialah adanya pondok pesantren Mahasiswa Universal al-Islami Bandung yang berada di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Pondok pesantren yang sudah berdiri selama belasan tahun ini mengalami berbagai perubahan dari segi inprastuktur, jumlah santri hingga santri dari berbagai daerah dan negara. Menjadi pondok pesantren Mahasiswa Universal sebagai pesantren yang mengusung pesantren perdamaian (*for peace*).

Sebelum pondok pesantren yang didirikan dan diresmikan, Nama PPMU, atau yang sering disebut sebagai Ma'had Universal, adalah sebuah lembaga Area Net Work Institut yang didirikan pada tahun 2006 oleh K.H. Tatang Astarudin ketika ia masih menjadi mahasiswa di UIN Bandung. Banyak dari mahasiswa UIN Bandung yang terlibat dalam berbagai organisasi Islam seperti HMI, PMII, IMM, KAMMI, dan Hima Persis, aktif di Ma'had Universal dalam kegiatan-kegiatan seperti diskusi dan pelatihan politik serta kepemimpinan.<sup>10</sup>

Pada awalnya, pendirian pesantren ini merupakan hasil dari amanat dan inisiatif dari R.H. Soheh SukartaWirya, ayah K.H. Tatang Astarudin, yang merupakan seorang veteran pada masa reformasi dan juga pendiri yayasan pendidikan Suwargi Buwana Djati Cirebon. Dari amanat tersebut, K.H. Tatang Astarudin kemudian mendirikan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) pada tahun 2009, yang kemudian diresmikan setahun setelahnya. Nama "Universal" dipilih untuk pesantren ini karena tempat ini awalnya digunakan sebagai tempat bagi berbagai kegiatan aktivis mahasiswa yang tergabung dalam berbagai organisasi Islam yang memiliki sifat inklusif, empatik, dan toleran. Hingga saat ini, Ma'had Universal telah berkembang menjadi sebuah pesantren modern yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan Suwargi Buwana Djati, Cirebon. Meskipun termasuk dalam kategori pesantren modern, Ma'had Universal tetap menjaga tradisi pesantren salafi dengan tetap menerapkan sistem pengkajian kitab

---

<sup>10</sup> Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Universal ([suwargibuwanadjati.org](http://suwargibuwanadjati.org))

klasik melalui metode sorogan dan balagan. Hal ini karena pendidikan agama pendiri dan pengasuh PPMU ini memiliki latar belakang dari pesantren salafi.<sup>11</sup>

Materi pendidikan yang digunakan di Ma'had Universal memiliki karakter yang sangat mendukung perkembangan ilmu agama para santrinya di pesantren dan dalam menjalani pendidikan di universitas di Bandung. Dukungan ini juga tercermin dari sebagian besar pengajar di PPMU yang merupakan dosen-dosen dari UIN Bandung. Selain itu, para santri juga aktif mengikuti pengajian setelah sholat Magrib, Isya, dan Subuh sebagai bagian dari kegiatan keagamaan di majlis.<sup>12</sup>

Peran K.H. Tatang Astarudin dalam mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal bukan hanya dari kualitas santrinya saja, melainkan kemajuan dibidang infrastuktur serta pasilitas tambahan bagi para santri mulai dari pembangunan majlis untuk mengaji, rumah tahfidz, serta adanya pasilitas penunjang ketenag akerjaan yaitu Balai Latihan kerja (BLK).

Diantara keunikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami ini yaitu dari nama serta memilki santri yang dari negara lain salah satunya dari negara Somalia. dan selalu mengadakan kunjungan Internasional yang diisi oleh negara lain seperti negara Amerika dan Turki.

Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami yang didirikan oleh K.H. Tatang Astarudin. Sebagai tugas Akhir berupa skripsi ini dengan judul **“Perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami Cipadung Dalam Membina Santri Mahasiswa Tahun 2010-2021.”** Adapun alasan penulis mengambil tahun-tahun tersebut ialah merupakan tahun kepemimpinan dari K.H. Tatang Astarudin, dimana Ma'had Universal mengusung sebagai pesantren *for veace* (pesantren perdamaian) dan pesantren yang mengedepankan Islam Wasathiyah atau Islam yang moderat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan supaya pembahasan tidak terlalu meluas, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

---

<sup>11</sup> Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (suwargibuwanadjati.org)

<sup>12</sup> Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (suwargibuwanadjati.org)

1. Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami Cipadung Dalam Membina Santri Mahasiswa Tahun 2010-2021?
2. Bagaimana Kegiatan Dewan Santri Pondok Pesantren Universal Al-Islami?
3. Bagaimana Kontribusi Pondok Pesantren Universal Al-Islami Terhadap Masyarakat sekitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mengambil tujuannya dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga dapat mempermudah pemahaman para pembaca mengenai tujuan dari suatu permasalahan. Berikut ini adalah penjabaran mengenai tujuan penulisan:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Univesal Al-Islami Cipadung dalam membina Santri Mahasiswa Tahun 2010-2021
2. Untuk Mengetahui kegiatan Dewan Santri pondok pesantren Universal Al-Islami
3. Untuk Mengetahui Kontribusi Pondok Pesantren Universal Al-Islami terhadap Masyarakat sekitar

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejarah pondok pesantren dengan fokus pada profilnya serta perkembangannya dari awal pendiriannya hingga tahun 2021. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para santri di Pondok Pesantren Universal Al-Islamy Cipadung, termasuk kegiatan yang terkait dengan aspek sosial masyarakat seperti perayaan hari-hari besar dalam agama Islam dan perayaan nasional.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Manfaat praktis dari studi ini melibatkan aspek akademis, di mana itu menjadi kontribusi berharga dalam bidang ilmiah dan memberikan tambahan penting bagi jurusan kesejarahan.

2. Membuka penelitan kesejajaran selanjutnya dikarenakan penelitian yang penulis buat ialah penelitian yang baru diteliti dalam bidang kesejajaran mengenai perkembangan Pondok Pesantren Universsal Al-Islamy Cipadung dalam membina santri mahasiswa tahun 2010-2021
3. Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, serta dapat menambah wawasan mengenai dunia kepesantrenan.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka adalah sebuah rangkuman tertulis yang mencakup artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan informasi dan kondisi tertentu, baik dalam konteks masa lalu maupun saat ini. Dalam konteks penyusunan kajian pustaka, ini juga melibatkan pengorganisasian berbagai sumber menjadi subtopik yang relevan, serta diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang mengenai "Perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islamy Cipadung dalam Membina Mahasiswa Santri pada 2010-2021," penulis melakukan penelitian berdasarkan informasi faktual dan data yang tersedia di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menemukan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga dapat digunakan sebagai dukungan dan perbandingan dalam menyusun skripsi penulis, serta membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Penulis mencoba melakukan berbagai penelusuran dari berbagai literatur dan dokumen yang masih ada keterkaitan dengan topik yang akan dibahas. Penulis juga melakukan kajian pustaka serta telah menemukan beberapa kajian-kajian literatur hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dibahas. Adapun kajian pustaka tersebut berupa karya tulis ilmiah serta buku.

Adapun penelitian yang dikaji oleh penulis ialah berjudul "Perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami Cipadung Dalam Membina Santri Mahasiswa Tahun 2010-2021", terdapat beberapa penelitian yang sudah melakukan penelitian akan tetapi terdapat perbedaan dalam aspek pengkajian hingga metodenya, diantaranya:

---

<sup>13</sup>John W Creswell, *Education Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th edition (www.personhighered.com). hlm 80

**1. Implementasi Tradisi Ta'lim Wa Ta'allum Hubungannya Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Mengkaji (Penelitian Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung Tahun Angkatan 2018).**

Judul skripsi "Penerapan Tradisi Ta'lim Wa Ta'allum dan Dampaknya pada Disiplin Belajar Santri dalam Aktivitas Mengkaji: Analisis Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung Angkatan 2018" yang disusun oleh Mohammad Miftah, seorang mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan pengaruh pelaksanaan tradisi ta'lim wa ta'allum terhadap tingkat kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran al-Quran di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan yang terdapat antara penerapan tradisi ta'lim wa ta'allum dengan tingkat disiplin belajar santri saat mengkaji, dan pengaruhnya memiliki besaran sejumlah 32% yang dapat diatribusikan kepada pelaksanaan tradisi ta'lim wa ta'allum. Dengan kata lain, variabel independen, yakni implementasi tradisi ta'lim wa ta'allum, memiliki dampak sebanyak 32% terhadap variasi dalam tingkat kedisiplinan santri dalam mengkaji. Sementara itu, sekitar 68% dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain mengulas aspek tersebut, skripsi ini juga membahas profil Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung, termasuk letak geografisnya, visi dan misinya, kondisi sarana belajar, staf pengajar, kondisi santri, proses pembelajaran, organisasi, dan tradisi. Namun, tidak ada bahasan tentang sejarah perkembangan pondok pesantren. Penulis sebenarnya ingin mengkaji sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami dari tahun 2010 hingga 2021.

**2. "Gaya Kepemimpinan K.H. Tatang Astarudin Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Di kalangan Santri"(Penelitian Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung).**



Skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan K.H. Tatang Astarudin terhadap Pembentukan Akhlak Mulia di Kalangan Santri" (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung) yang ditulis oleh Herry Catur Razak dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Skripsi ini membahas bagaimana pembentukan akhlak mulia di kalangan santri dipengaruhi oleh peran seorang pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik. Selain itu, penelitian ini juga mengulas berbagai aspek terkait Pondok Pesantren Universal Al-Islami, seperti tradisi pondok pesantren, visi dan misi lembaga, sarana dan prasarana yang tersedia, serta struktur Dewan Santri. Fokus penelitian penulis adalah pada sejarah pendirian pondok pesantren, meskipun terdapat pembahasan mengenai seorang kiai bernama K.H. Tatang Astarudin dan sejarah berdirinya, namun penulis belum menemukan informasi yang mencukupi mengenai biografi dan perkembangan sejarah Pondok Pesantren Universal Al-Islami.

### **3. Strategi Pengembangan Kelembagaan Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri (Studi Deskriptif Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Desa Cipadung Kota Bandung)**

Judul skripsi "Upaya Peningkatan Struktur Organisasi Pesantren untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri" (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami, Desa Cipadung, Kota Bandung). Skripsi ini disusun oleh Nur Indah Khoriyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada tahun 2018. Dalam skripsi ini, penelitian berfokus pada tiga aspek utama, yaitu pertama, bagaimana unsur-unsur pengembangan struktur organisasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami; kedua, tantangan yang dihadapi dalam menjaga disiplin santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami; dan ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami. Selama penelitian skripsi ini, penulis juga mencari informasi mengenai profil Pondok Pesantren

Universal Al-Islami, sejarah pendiriannya, dan lima elemen pondok pesantren. Namun, penulis tidak menemukan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami yang relevan dengan penelitian ini, sehingga penelitian lebih difokuskan pada perkembangan pondok pesantren tersebut.

#### **4. Kiai Pondok Pesantren Mahasiswa**

Jurnal yang berjudul "Kiai Pondok Pesantren Mahasiswa" yang ditulis oleh Ari Prayoga dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2018. Jurnal ini menguraikan bagaimana kepemimpinan yang dijalankan oleh dewan pengasuh di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal (PPMU) dalam menggerakkan mahasiswa dan staf pengajar di pesantren untuk mengembangkan kaderisasi keulamaan dengan fokus pada tradisi keilmuan yang berorientasi pada tafaqquh fi al-din sebagai bentuk kesadaran kolektif masyarakat Islam. Dalam jurnal ini, hanya menjelaskan aspek kepemimpinan tanpa memberikan banyak informasi tentang sejarah yang diulas oleh penulis. Selain membahas kepemimpinan Kiai Tatang Astarudin, jurnal ini juga menggambarkan karakteristik kepemimpinan yang diterapkan oleh Kiai Tatang Astarudin kepada para santri. Selain itu, penulis juga melakukan eksplorasi mengenai biografi, sejarah, dan perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami.

Setelah melakukan pencarian melalui beberapa skripsi, jurnal, dan tulisan lainnya, penulis tidak berhasil menemukan tema pembahasan atau fokus penelitian yang serupa dengan kajian yang akan dilakukan penulis tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami.

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yang merupakan suatu proses sistematis untuk menyelidiki suatu disiplin ilmu, seni, atau bidang tertentu. Metode sejarah, dalam konteks ini, merupakan pendekatan untuk memahami konsep, teknik, dan prosedur yang digunakan dalam menganalisis prinsip dan prosedur yang membentuk cerita sejarah. Ini melibatkan berbagai tahapan, seperti pemilihan topik, pengumpulan

sumber daya dari berbagai sumber termasuk kritik internal dan eksternal, analisis, interpretasi, dan akhirnya penyajian dalam tulisan. Semua langkah ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang kuat melalui pengalaman praktis yang beragam.<sup>14</sup>

### **1. Heuristik**

Langkah awal yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah tahap heuristik. Pada tahap ini, fokusnya adalah pada eksplorasi, pencarian, dan penggalian sumber-sumber yang relevan dengan studi yang akan dilakukan. Sumber-sumber sejarah yang dimaksud mencakup berbagai aspek budaya dalam bentuk lisan, tulisan, visual, baik yang merupakan sumber utama maupun yang bersifat pendukung untuk memperkuat proses penelitian.<sup>15</sup> Menurut Helius Sjamsuddin dalam buku Metodologi penelitian sejarah diartikan bahwa heuristik ialah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah.<sup>16</sup>

Pada proses pengumpulan sumber, penulis melakukan observasi dan wawancara langsung ke berbagai informan maupun pengelola civitas pondok pesantren Universal Al-Islamy Cipadung dan study kepustakaan yaitu penulis pergi ke perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora dan perpustakaan center untuk menggali informasi dan data-data yang diperlukan untuk sebuah penelitian yang ingin kaji.

Sumber-sumber tersebut adalah :

#### **a) Dokumentasi**

Dalam proses penelitian, penulis menjelaskan bahwa sumber informasi utama adalah dokumen. Untuk mendapatkan informasi, penulis melakukan pencarian di berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, dan lainnya yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Universal Al-Islami Cipadung.

#### **b) Wawancara**

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2015) hlm. 64

<sup>15</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm 93

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah melakukan wawancara dengan berbagai narasumber untuk memperoleh informasi lisan. Wawancara ini melibatkan proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan dengan cara yang terstruktur, di mana pertanyaan diajukan langsung kepada narasumber. Dalam konteks ini, wawancara dapat dijelaskan sebagai suatu proses komunikasi lisan di mana dua orang atau lebih bertemu secara langsung untuk mendengarkan informasi atau keterangan yang diberikan oleh narasumber berdasarkan pengalaman langsung mereka. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara lisan langsung dengan sejumlah narasumber, termasuk pimpinan pesantren Universal seperti K.H. Tatang Astarudin, Ustadz Muhammad Dikdik Sholehuddin, Dudung Maulana, Muhammad Hidir, Muhammad Farhan Maulana, RT, RW, dan penduduk sekitar.

### c) **Observasi**

Tahap observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan fenomena yang sedang diselidiki secara sistematis. Selama tahap ini, penulis melakukan observasi terhadap berbagai aspek yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan mencatat data secara terstruktur. Selanjutnya, penulis dapat merangkum sejarah yang relevan yang terjadi di Pondok Pesantren Universal Al-Islami Cipadung.

Selain itu, pada tahap ini, penulis berusaha mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber-sumber sejarah ini bisa berupa dokumen tertulis seperti arsip-arsip terkait pendirian dan perkembangan pesantren, serta berbagai referensi yang relevan.

#### **1. Sumber Primer**

##### **Sumber primer lisan:**

Sumber primer yang digunakan penulis adalah sumber lisan. Penulis mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu :

1. K.H. Dr. Tatang Astarudin, S.Ag., SH., M.Si (53 tahun), pimpinan Pondok Pesantren Universal Al-Islamy dari tahun 2010-sekarang.

2. Ustadz Muhammad Dikdik Sholehuddin M.Pd (27 tahun) salah satu pengajar (Asatidz) di Pondok Pesantren Universal Al-Islami
3. Dudung Maulana (24 tahun), selaku alumni Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami.
4. Muhammad Hidir (23 tahun), selaku santri aktif di pondok pesantren Universal Al-Islami.
5. Muhammad Farhan Maulana (23 tahun), selaku ketua Dewan Santri Pondok Pesantren Universal Al-Islamy Cipadung.
6. Abdul Qadir (53 tahun), selaku ketua RT 03.
7. Deni Riswandi (54 tahun), selaku ketua RW 08.
8. Acih (70 tahun), selaku warga sekitar Pondok Pesantren Universal Al-Islami

#### **Sumber Primer Tertulis :**

1. Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren
2. Data Jumlah santri putra dan putri Pondok Pesantren Universal Al-Islami
3. Brosur Pondok Pesantren Universal Al-Islami Tahun 2023
4. Brosur Taman Pendidikan Al-Quran Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Universal

#### **Sumber Primer Benda:**

1. Foto bangunan kobong putri 2014
2. Foto toko Universal tahun 2020
3. Foto bangunan Balai Latihan kerja (BLK) Universal tahun 2023
4. Foto bangunan baru tahun 2021
5. Foto Rumah Quran tahun 2022

#### **Sumber Website**

Portal Pondok Pessantren Universal Al-Islami: [suwargibuwanadjati.org](http://suwargibuwanadjati.org)

#### **Sumber Media Sosial**

Instagram: [https://instagram.com/mahad\\_universal?igshid=MzRIODBiNW](https://instagram.com/mahad_universal?igshid=MzRIODBiNW)

FIZA==

### Sumber Sekunder

1. Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren: Jejak Penyebaran Dan Jaringannya Di Wilayah Pariangan (1800-1945)*, Bandung: Humaniora, 2014.
2. Zamakhsyari Dhofier, "*Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*", Jakarta: LP3ES, 1984.
3. Nurchalis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
4. Razak, Herry Catur. "*Gaya kepemimpinan KH Tatang Astarudin dalam menumbuhkan akhlak mulia di kalangan santri.*" Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

### 2. Kritik

Setelah berbagai jenis sumber sejarah telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memverifikasi atau yang sering disebut sebagai proses kritik untuk memastikan kevalidan sumber tersebut. Pada tahap ini, yang perlu diperiksa adalah keabsahan mengenai asal-usul sumber (otentisitas), yang dievaluasi melalui analisis eksternal, dan juga keabsahan mengenai keandalan sumber (kredibilitas), yang ditinjau melalui analisis internal.<sup>16</sup>

Dalam melakukan kritik langkah yang harus dilakukan dengan verifikasi terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah melalui kritik ekstern, dan peneliti harus menganalisis isi dari sumber sejarah melalui kritik intern.

Kritik terhadap sumber ini dilakukan karena peneliti tidak dapat menerima informasi dari sumber-sumber tersebut tanpa melakukan evaluasi yang cermat. Evaluasi ini khususnya berfokus pada sumber-sumber utama dengan tujuan memilih fakta-fakta yang valid. Kritik dari segi eksternal digunakan untuk menguji aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebelum diterima, setiap sumber harus memenuhi sejumlah alasan atau persyaratan tertentu, termasuk kriteria autentisitas dan integritas. Selain itu, penting untuk

---

Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011, hlm.105

memastikan bahwa saksi mata atau penulisnya memiliki reputasi yang dapat dipercayai.<sup>17</sup>

### 1. Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah sebuah analisis terhadap asal-usul suatu sumber, suatu evaluasi terhadap catatan atau artefak itu sendiri dengan tujuan mengumpulkan seluruh informasi yang ada dan untuk menentukan apakah sumber tersebut telah mengalami perubahan oleh pihak lain sejak awalnya atau tidak.<sup>18</sup>

Penulis melakukan kritik terhadap sumber lisan yang dijadikan sumber primer penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah mengidentifikasi narasumber yang diwawancarai, dengan memperhatikan usia, keadaan fisik maupun psikis dan kedudukannya di pondok pesantren Universal Cipadung.

#### Sumber Primer lisan:

1. K.H. Tatang Astarudin. (53 tahun), selaku pimpinan dan pendiri pondok pesantren Universal Al-Islamy. Penulis melakukan wawancara pada pukul 09.50-09.20 bertempat di rumah beliau di area pondok pesantren.
2. Ustadz Muhammad Dikdik Sholehuddin (27 tahun), merupakan salah satu tenaga pengajar (Asatiz) di pondok pesantren Universal Al-Islamy. Penulis melakukan wawancara pada pukul 08.34-08.40 bertempat di majelis baru.
3. Dudung Maulana (24 tahun), merupakan alumni Pondok Pesantren Universal Al-Islamy. Penulis melakukan wawancara pada pukul 16.19-16.29. Bertempat di asrama pondok pesantren.
4. Muhammad Hidir (23 tahun), merupakan salah satu santri aktif di Pondok Pesantren Universal Al-Islami. Penulis melakukan wawancara pada pukul 10.23-10.37 bertempat di majelis baru pondok pesantren.
5. Muhammad Farhan Maulana (23 tahun), selaku ketua dewan Santri Pondok Pesantren Universal Al-Islami. Penulis melakukan wawancara pada pukul 07.43-07.50 bertempat di majelis baru.

---

<sup>17</sup> Heliuss Samsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 84

<sup>18</sup> Heliuss Samsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 105

6. Abdul Qadir berusia (53 tahun), selaku ketua RT 03, berada disamping pondok pesantren Universal Al-Islmai. Penulis melakukan wawancara pada pukul 19.37-19.40 bertempat di rumah beliau.
7. Deni Riswandi (54 tahun), selaku ketua RW 08, berada dibelakang pondok pesantren. Penulis melakukan wawancara pada pukul 13.11-13.13 bertempat di rumah beliau.
8. Acih (70 tahun), selaku warga sekitar Pondok Pesantren Universal Al-Islami Penulis melakukan wawancara pada pukul 07.35-07-38 bertempat didepan pondok pesantren.

**Sumber Primer Tertulis:**

1. Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren merupakan piagam yang menjadikan pondok pesantren Universal Al-Islamy mendapatkan izin oprasional secara legal dari Kementrian Agama Republik Indonesia berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam dengan nomor statistik pondok pesantren (NSPP) 510032730212 Secara keseluruhan, dokumen tersebut dapat dianggap autentik karena memiliki stempel dari institusi yang relevan, sehingga menjadi sumber yang otentik.
2. Data mengenai jumlah santri laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Universal Al-Islami untuk periode tahun 2012 hingga 2022 telah tersedia. Informasi ini disusun oleh sekretaris dewan santri Pondok Pesantren dalam format file excel dan merupakan hasil cetakan asli, yang menjadikannya sebagai sumber yang otentik.
3. Brosur Pondok Pesantren Universal Al-Islami Tahun 2023. Dibuat oleh santri bagian Penerimaan Santri Baru (PSB). Brosur ini memuat berbagai rofil pondok pesantren yang cukup lengkap dari mulai agenda kegiatan santri, Visi pesantren, Target Kompetensi Santri, materi pengajian, aktivitas dan jejaring, pengasuh/asatidz. Didapatkan dalam satu file dokumen dan berdasarkan cetakan asli, sehingga bisa dikatakan sebagai sumber yang otentik.
4. Brosur Taman Pendidikan Al-Quran Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Universal Tahun 2023, dibuat oleh santri pengajar MDT. Brosur ini memuat



kegiatan belajar mengaji seperti waktu belajar, kurikulum, Ektrakurikuler dan tempat belajar. Didapatkan dalam bentuk *Screenshot* dan berdasarkan cetakan asli sehingga bisa dikatakan sebagai sumber yang otentik.

**Sumber Primer Benda:**

1. Foto bangunan kobong putri tahun 2014
2. Foto toko Universal tahun 2020
3. Foto bangunan balai latihan kerja (BLK) Universal tahun 2021
4. Foto bangunan baru tahun 2021
5. Surat pernyataan wawancara
6. Foto Rumah Quran tahun 2022

**b. Kritik Intern**

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal menekankan pada isi dari informasi yang diberikan narasumber. Pada tahap kritik intern penulis melakukan evaluasi terhadap isi dari informasi yang dilakukan pada saat wawancara dengan narasumber.

**Sumber Primer Lisan:**

1. K.H. Tatang Astarudin, yang saat ini berusia 53 tahun, adalah pemimpin dan pendiri Pondok Pesantren Universal Al-Islami. Dalam wawancara ini, beliau dengan jelas menceritakan bagaimana awal mula berdirinya Pondok Pesantren Universal Al-Islami, yang dimulai pada tahun 2010, serta menjelaskan latar belakang tradisi dan makna di balik pemilihan nama "Universal". Kondisi kesehatan beliau masih baik dan kuat, sehingga penjelasannya sangat baik dan relevan, didukung oleh bukti-bukti yang ada.
2. Ustadz Muhammad Dikdik Sholehuddin, yang berusia 27 tahun, adalah salah satu pengajar (Asatidz) di Pondok Pesantren Universal Al-Islami. Dalam wawancara ini, beliau dengan jelas menguraikan mengenai pendekatan pembelajaran dan metode yang digunakan di pondok pesantren Universal Al-Islami.
3. Dudung Maulana, yang saat ini berusia 24 tahun, adalah seorang mantan santri yang telah lulus dari Pondok Pesantren Universal Al-Islami. Dalam

wawancara ini, beliau membagikan pengalaman tentang kehidupan di pondok pesantren saat beliau masih menjadi santri, dan juga memberikan pandangan tentang kepemimpinan di pondok pesantren. Dalam keadaan sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik.

4. Muhammad Hidir, yang berusia 23 tahun, adalah salah satu santri yang saat ini masih aktif di Pondok Pesantren. Dalam wawancara ini, dia dengan jelas menguraikan tentang keadaan kehidupan di pondok pesantren serta jenis kegiatan yang ia ikuti. Hidir dalam kondisi sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik.
5. Muhammad Farhan Maulana, yang berusia 23 tahun, sebagai ketua dewan santri di Pondok Pesantren Universal Al-Islami. Dalam wawancara ini, dia dengan jelas menjelaskan berbagai kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Santri serta dampak positif kontribusi Dewan Santri terhadap masyarakat. Dalam keadaan sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik.
6. Abdul Qadir yang berusia 53 tahun selaku ketua RT 03 . Dalam wawancara ini, beliau menerangkan adanya Pondok Pesantren Universal Al-Islami di lingkungan RT 03 dan sosok K.H. Tatang Astarudin. dalam keadaan baik dan sehat, serta ingatannya masih kuat dan bisa berkomunikasi dengan baik dan jelas.
7. Deni Riswandi yang berusia 54 tahun selaku ketua RW 08. Dalam wawancara ini, beliau menerangkan adanya Pondok Pesantren Universal Al-Islami di lingkungan RW 08 dan sosok K.H. Tatang Astarudin. dalam keadaan baik dan sehat, serta ingatannya masih kuat dan bisa berkomunikasi dengan baik dan jelas.
8. Acih yang berusia 70 tahun selaku warga sekitar Pondok Pesantren Universal Al-Islami. Dalam wawancara ini, beliau menerangkan adanya kontribusi Pondok Pesantren Universal Al-Islami dan sosok K.H. Tatang Astarudin, dalam keadaan baik dan sehat, serta ingatannya masih kuat dan bisa berkomunikasi dengan baik dan jelas.

**Sumber Primer Tertulis:**

1. Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren merupakan piagam yang menjadikan pondok pesantren Universal Al-Islamy mendapatkan izin operasional secara legal dari Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam dengan nomor statistik pondok pesantren (NSPP) 510032730212. Secara umum, Dokumen tersebut dapat dianggap asli karena memiliki tanda tangan atau cap dari lembaga yang relevan, sehingga dapat dianggap sebagai sumber yang otentik.
2. Data mengenai jumlah santri laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Universal Al-Islamy dari tahun 2012 hingga 2022 merupakan arsip yang disusun oleh sekretaris dewan santri pondok pesantren. Data ini tersedia dalam format file excel dan didasarkan pada cetakan asli, sehingga dapat dianggap sebagai sumber yang dapat dipercaya dan otentik.
3. Brosur Pondok Pesantren Universal Al-Islami Tahun 2023. Dibuat oleh santri bagian Penerimaan Santri Baru (PSB). Brosur ini memuat berbagai profil pondok pesantren yang cukup lengkap dari mulai agenda kegiatan santri, Visi pesantren, Target Kompetensi Santri, materi pengajian, aktivitas dan jejaring, pengasuh/asatidz. Ditemukan dalam satu dokumen berdasarkan salinan aslinya, sehingga dapat dianggap sebagai sumber yang sah atau otentik.
4. Brosur Taman Pendidikan Al-Quran Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Universal Tahun 2023, dibuat oleh santri pengajar MDT. Brosur ini memuat kegiatan belajar mengaji seperti waktu belajar, kurikulum, Ektrakurikuler dan tempat belajar. Didapatkan dalam bentuk *Scrinshot* dan dikatakan sebagai sumber yang otentik.

**Sumber Primer Benda:**

1. Foto bangunan kobong putri tahun 2014
2. Foto toko Universal tahun 2020
3. Foto balai latihan kerja (BLK) Universal tahun 2021
4. Foto bangunan baru tahun 2021

## 5. Poto Rumah Quran 2022

### 3. Interpretasi

Langkah ketiga dalam metode sejarah ini adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut sebagai analisis sejarah yang bertujuan untuk menggabungkan berbagai fakta yang diperoleh dari berbagai sumber sejarah. Interpretasi adalah usaha untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah dalam konteks rekonstruksi realitas masa lalu. Penting untuk diingat bahwa fakta-fakta sejarah yang dapat ditemukan Dalam peninggalan dan dokumen yang ada, hanya mencakup sebagian kecil dari apa yang terjadi dalam masa lalu, dan penting untuk menyadari bahwa ini bukanlah gambaran lengkap dari realitas masa lalu itu sendiri.<sup>19</sup>

Dalam usaha untuk menginterpretasikan fakta-fakta yang ada dalam lapangan, penulis berusaha menjaga jarak agar dapat mengurangi tingkat subjektivitas terkait dengan judul penelitian "Evolusi Pondok Pesantren Universal Al-Islami Cipadung dalam Pembinaan Santri Mahasiswa Tahun 2010-2021". Setiap tahap yang telah dilalui menjadi dasar teoritis yang digunakan sebagai kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Dalam hal ini, penulis berupaya menerapkan teori Zamaksari Dhofier tentang lima elemen pokok pondok pesantren. Ini mencakup kelima elemen pokok yang terdiri dari:<sup>20</sup>

#### 1. Pondok

Pada umumnya, sebuah pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang berfungsi sebagai asrama di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah pengawasan seorang kiai. Asrama untuk santri ini berada di dalam kompleks pesantren yang juga menjadi tempat tinggal bagi kiai, dan biasanya menyediakan masjid untuk kegiatan ibadah, ruang belajar, serta fasilitas untuk kegiatan keagamaan lainnya. Pondok

---

<sup>19</sup>Prof. A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) hlm. 83

<sup>20</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hlm.79-99

tempat tinggal santri ini merupakan komponen kunci bagi pesantren, karena menjadi pondasi utama yang mendukung perkembangan pesantren tersebut.

## 2. Kiai

Kiai adalah elemen yang paling mendasar dalam sebuah pesantren. Seringkali, mereka adalah orang yang mendirikan pondok pesantren. Tidak salah bahwa perkembangan suatu pesantren sepenuhnya tergantung pada kemampuan individu kiai tersebut.

## 3. Santri

Dalam konteks lingkungan pesantren, seorang alim bisa di sebut sebagai kiai jika ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal di dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah institusi pesantren.

## 4. Masjid

Masjid merupakan bagian integral dari Pesantren dan dianggap sebagai lokasi yang sangat tepat untuk memberikan pendidikan kepada santri, terutama terkait dengan praktik sembahyang lima waktu dan pembelajaran kitab-kitab Islam klasik. Para kiai di lembaga pesantren selalu memberikan pengajaran kepada murid-murid mereka di dalam masjid, dan mereka menganggap masjid sebagai tempat yang paling sesuai untuk mengajarkan disiplin kepada murid-murid dalam menjalankan kewajiban sembahyang lima waktu, memperoleh pengetahuan agama, dan menjalankan tugas-tugas agama lainnya.

## 5. Pengajaran kitab klasik

Dalam konteks pembelajaran, perbedaan utama antara pesantren dan sekolah formal konvensional adalah dalam penggunaan materi ajar. Biasanya, sekolah formal mengajar melalui buku-buku berbahasa Indonesia, sedangkan pesantren mengajar menggunakan kitab-kitab Islam klasik yang umumnya ditulis dalam bahasa Arab dan tanpa terjemahan. Kitab-kitab ini mencakup berbagai jenis teks, mulai dari yang sangat singkat hingga yang terdiri dari banyak jilid, termasuk hadits, tafsir, fiqh, ushul

fiqih, dan tasawuf. Semua ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu kitab dasar, kitab menengah, dan kitab tingkat lanjut.

Kemudian, dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori The Great Man (Orang Besar), yang pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Carlyle dan James A. Foude. Teori ini mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sejarah adalah peran individu-individu besar. Landasan dari teori ini adalah keyakinan bahwa pemimpin adalah individu yang sangat istimewa, memiliki kualitas kepemimpinan yang unik, dan telah ditakdirkan untuk menjadi pemimpin.<sup>21</sup> Karenanya, evolusi sejarah akan terus berubah karena peran aktif tokoh-tokoh besar dalam perjalanan sejarah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebuah institusi, seperti pondok pesantren dalam kasus ini, tidak akan muncul tanpa kehadiran individu yang mendirikaninya, dan individu ini biasanya disebut sebagai kiai, yang berfungsi sebagai pemimpin di pondok pesantren tersebut.

Kiai dalam konteks sebuah Pesantren memiliki peran yang sangat penting. Perkembangan pesantren dengan sangat wajar bergantung pada karakter dan kepribadian dari kiai yang memimpinya. Di dalam pesantren, kiai adalah salah satu faktor utama yang dapat menginspirasi minat santri untuk mendalami ilmu agama. Dalam hal proses pembelajaran, kiai juga memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan kepribadian santri, baik dalam hal tata pergaulan maupun interaksi sosial di masyarakat. Untuk mencapai semua ini, sangat penting terciptanya lingkungan interaksi dan komunikasi yang positif antara kiai dan santri..<sup>22</sup> Karena dalam hal ini adanya keterkaitan yang saling berhubungan antara kiai pengurus pondok dan santrinya yang saling membangun dan menguntungkan satu sama lainnya. Oleh sebab itu kebanyakan santri mengabdikan dirinya terhadap pesantren, dan bisa dikatakan juga bahwa seorang kiai selalu memberikan *mauidzoh* (nasiha-nasihat) sebagai bentuk immaterial guna mendidik dan membangun diri para santri. Selain itu, penulis

---

<sup>21</sup> Yun Iswanto, 'Kepemimpin Pelayan Era Modern', Jurnal Administrasi Kantor, 2017, hlm.159

<sup>22</sup> Ramdan, A., Usman, M. *Pola interaksi dan komunikasi kyai terhadap santri di pesantren Sirmarasa*. Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2021, hlm 59

juga menerapkan pendekatan sosiologis dalam melakukan wawancara dengan sejumlah individu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan tinggal di sekitar area pondok pesantren. Ini termasuk santri yang tinggal di pondok pesantren, alumni, dan pengajar (asatiz) yang terkait dengan pondok pesantren tersebut.

Penulis menemukan bukti-bukti sejarah yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung, yang berlokasi di Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, merupakan pondok pesantren dengan sejarah yang cukup panjang. Dalam proses pendiriannya, pondok pesantren Mahasiswa Universal ini diinisiasi dan diusulkan oleh ayahanda Dewan Pimpinan pesantren, yaitu R.H. Soheh Sukarta Wirya. Pada saat itu, pembangunan pondok pesantren tidak hanya ditujukan sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan agama, tetapi juga sebagai lingkungan di mana para mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan di luar lingkup akademis. Kiai Tatang Astarudin, yang berasal dari daerah Cirebon, adalah tokoh utama yang memimpin pondok pesantren ini.

Hadirnya Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Bandung mampu membawa masyarakat di Kelurahan Cipadung dapat menikmati adanya ilmu agama ditengah-tengah masyarakat perkotaan. Hingga para santri yang mengaji mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Maka dari itu dibangunlah pondok pesantren Mahasiswa Universal yang pada awalnya hanya tempat asrama bagi para aktifis berubah dan bertransformasi menjadi sebuah pesantren yang cukup besar.

#### **4. Historiografi**

Tahap akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi, di mana penulis diharuskan untuk menyusun laporan dari setiap tahap penelitian. Proses penulisan sejarah (historiografi) adalah sarana untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang telah diungkap, diverifikasi, dan diinterpretasi. Jika penelitian sejarah bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu, rekonstruksi tersebut hanya akan menjadi nyata jika hasil-hasil temuan itu dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahap ini adalah tahap akhir dalam penelitian,

di mana penulis menggambarkan, melaporkan, dan menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk tertulis setelah melewati serangkaian tahap penelitian, termasuk interpretasi fakta. Dalam tahap ini, penulis menggunakan pemikiran kritis dan analisis. Kegiatan menulis sejarah adalah bagian penting dari cara untuk memahami struktur dan penyusunan penulisan, dan penulis mengorganisir struktur penulisan sebagai berikut:

**BAB I** merupakan **BAB PENDAHULUAN** mengenai beberapa sub bab diantaranya:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Kajian Pustaka
- f. langkah-langkah penelitian.

Dalam proses penelitian, langkah-langkahnya terdiri dari beberapa tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah), kritik (evaluasi sumber-sumber), interpretasi (penafsiran data), dan historiografi (penulisan sejarah).

**Bab III**, yang merupakan bagian lanjutan pembahasan, fokus pada profil dan perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami dari tahun 2010 hingga 2021. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang mencakup topik-topik berikut:

1. Terdapat pembahasan mengenai sembilan tradisi Pondok Pesantren Universal Al-Islami.
2. Perkembangan jumlah santri.
3. Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Universal Al-Islami.
4. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pesantren.
5. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Universal Al-Islami.

Selain itu, bab ini juga mengevaluasi pengaruh atau kontribusi Pondok Pesantren Universal Al-Islami terhadap masyarakat sekitarnya dalam berbagai bidang, termasuk aspek keagamaan, pendidikan, dan sosial.




**Bab IV** merupakan bagian akhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan serta rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini. Pada bagian terakhir, akan terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang disertakan oleh penulis.

Selain itu, penulis juga menyusun kerangka sementara sebagai rencana pembahasan yang akan digunakan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Dalam penelitian ini meliputi halaman sampul awal, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto, riwayat hidup, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian, pembahasan dibagi menjadi dua bab, yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

- 
- A. Latar Belakang
  - B. Rumusan Masalah
  - C. Tujuan Penelitian
  - D. Tinjauan Pustaka
  - E. Langkah-langkah Penelitian
    - 1. Heuristik
    - 2. Kritik
    - 3. Interpretasi
    - 4. Historiografi

## **BAB II: SEJARAH PONDOK PESANTREN UNIVERSAL AL-ISLAMI**

- A. Gambaran Umum Desa Cipadung Tahun
  - 1. Sejarah Kelurahan Cipadung
  - 2. Letak Geografis Kelurahan Cipadung
  - 3. Kondisi Sosial, Agama, Ekonomi dan Pendidikan Kelurahan Cipadung
- B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Universal Al-Islami
- C. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Universal Al-Islamii
- D. Profil, Visi, Misi dan Tradisi Pondok Pesantren Universal Al-Islami
- E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Universal Al-Islami

F. Pengalaman Kerjasama Kegiatan Pondok Pesantren Universal Al-Islami

G. Jiwa (Ruh) Pondok Pesantren Universal Al-Islami

### **BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN UNIVERSAL AL-ISLAMI CIPADUNG DALAM MEMBINA SANTRI MAHASISWA TAHUN 2010-2021**

A. Perkembangan Pondok Pesantren Universal Al-Islami Tahun 2010- 2021

B. Kegiatan Dewan Santri Pondok Pesantren Universal Al-Islami

C. Kontribusi Pondok Pesantren Universal Al-Islami Terhadap Masyarakat

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

